

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Agama Islam Merencanakan Pembelajaran melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik di SD Negeri Wirang

Muhammad Yani *

SD Negeri Wirang Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan

Histori artikel:

Pengiriman Januari 2021

Revisi Februari 2021

Diterima Maret 2021

*Email korespondensi:

myani9178@gmail.com

ABSTRAK

Guru seharusnya meningkatkan kemampuan profesional, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan yang menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Untuk peningkatan mutu pendidikan tersebut bisa berbagai upaya di antaranya melalui supervisi edukatif pada setiap guru di sekolah. Supervisi tersebut bisa dilakukan secara kolaboratif seperti halnya dalam penelitian tindakan di SD Negeri Wirang. Penelitian tindakan ini dilakukan terhadap guru SD Negeri Wirang yang berjumlah 1 Orang Guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian tindakan dilaksanakan mulai bulan Agustus 2020 sampai dengan November 2020. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan yang alurnya: membuat rencana tindakan, melaksanakan tindakan, dan refleksi pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan melanjutkan atau menghentikan penelitian. Penelitian dilakukan secara spiral dalam siklus-siklus sampai siklus kedua. Data penelitian berupa catatan hasil pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi perencanaan dan hasil supervisi. Instrumen pengumpul data utama adalah peneliti, sedangkan instrumen penunjangnya adalah pedoman observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan guru merencanakan pembelajaran dari pertemuan pertama, siklus I, sampai akhir siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rerata 21 pada pertemuan kedua mengalami penurunan menjadi 25. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 29 dan pada pertemuan akhir memperoleh skor 33. Berdasarkan hasil penelitian tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru meningkat dalam menyusun rencana pembelajaran. Untuk itu, peneliti menyarankan agar supervisi edukatif di sekolah-sekolah melaksanakan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik.

Kata Kunci: Kinerja, Supervisi, Edukatif

Pendahuluan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003) menjelaskan bahwa setiap pembaharuan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi

pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses

pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, dan (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal (Dalle dkk., 2020; Dalle, Raisinghani, dkk., 2021). Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Dalle, Hastuti, dkk., 2021).

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Menurut Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004: 2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, yaitu (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, dan (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif (Dalle & Ariffin, 2018). Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri Wirang, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, dan (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri Wirang, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah " *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mata pelajaran Agama Islam merencanakan pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik di SD Negeri Wirang*".

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wirang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong pada tahun pelajaran 2020/2021. Waktu penelitian adalah bulan Agustus sampai November tahun pelajaran 2020/2021. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi,

pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut, dengan subjek penelitian adalah 1 Orang Guru Pendidikan Agama Islam guru.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

- a. Nilai 91-100 = amat baik (A) berhasil
- b. Nilai 76-90 = baik (B) berhasil
- c. Nilai 55-75 = cukup (C) belum berhasil
- d. Nilai 0 - 54 = kurang (D) belum berhasil

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran.
2. Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran
3. Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa.
4. Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
5. Terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar.

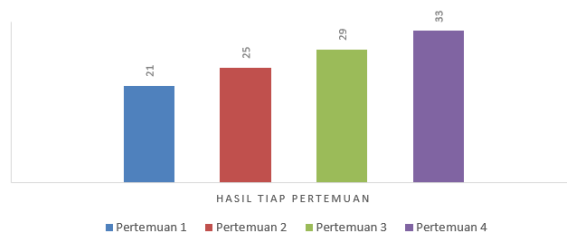
Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari 2 siklus, penggunaan metode supervise kelas, hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan metode supervise kelas ternyata berdampak pada kemampuan guru menerapkan model pembelajaran.

Tabel 1. Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran

No	Jenis Guru	Per-temua n 1	Per-temua n 2	Per-temua n 3	Per-temua n 4
1	Pen-didi-kan Agama Islam	21	25	29	33



Gambar 1. Grafik Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran dari pertemuan pertama, siklus I, sampai akhir siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rerata 21 pada pertemuan kedua mengalami penurunan menjadi 25. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 29 dan pada pertemuan akhir memperoleh skor 33.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian hasil penilaian Kemampuan guru merencanakan pembelajaran dari pertemuan pertama, siklus I, sampai akhir siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rerata 21 pada pertemuan kedua mengalami penurunan menjadi 25. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 29 dan pada pertemuan akhir memperoleh skor 33.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu

disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut

1. Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).
2. Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.
3. Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika supervisornya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.
4. Kepala sekolah perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu menyupervisi guru lain.

Purwanto, N. (1977). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

Referensi

- Aqib, Z. (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yrama Widya
- Aqib, Z. (2009), *Penelitian Tindakan Sekolah*, Bandung, Yrama Widya
- Dalle, J., & Ariffin, A. M. (2018). The impact of technologies in teaching interaction design. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 10(4 Special Issue), 1779–1783.
- Dalle, J., Hastuti, D., & Akmal, F. (2021). Evaluation of Peatland Suitability for Rice Cultivation using Matching Method. *Polish Journal of Environmental Studies*, 30(3), 2041–2047. <https://doi.org/10.15244/pjoes/127420>
- Dalle, J., Raisinghani, M. S., Putra, A. P., Suriansyah, A., Sutarto, H., & Sahara, B. (2021). A Technology Acceptance Case of Indonesian Senior School Teachers: Effect of Facilitating Learning Environment and Learning Through Experimentation. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 11(4).
- Dalle, J., Siyoto, S., Astika, N. D., Negara, D. J., Chandra, T., & Anam, K. (2020). Moderating role of IT adoption and mechanism of dynamic capabilities on Indonesian pharmaceutical firms performance. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 982–992. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.9.142>
- Depdiknas. (2005). *Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya.
- Pidarta, I. M. (1980). *Perencana Pendidikan Dengan Pendekatan Sistim*. Jakarta: Rineke Cipta.